

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai hubungan usia, paritas, IMT Prahamil, frekuensi ANC, pengetahuan, dukungan tenaga Kesehatan dan dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Klinik Amara Tajur Kota Bogor tahun 2024, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Distribusi frekuensi responden yaitu sebanyak 40 responden (50%) dan yang responden yang tidak anemia sebanyak 40 (50%). Distribusi frekuensi usia responden sebagian besar pada usia beresiko (<20 atau >35 tahun) sebanyak 30 responden (75%). Distribusi frekuensi berdasarkan paritas sebagian besar pada kelompok primipara sebanyak 30 responden (75%). Distribusi frekuensi berdasarkan IMT Prahamil sebagian besar pada kelompok IMT tidak normal sebanyak 72.5%. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebagian besar pada kelompok yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 75% daripada yang tidak anemia (35%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan tenaga kesehatan sebagian besar pada kelompok anemia sebanyak 72.5%. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga Sebagian besar pada kelompok yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 67.5%.

Hubungan yang signifikan secara statistik antara usia dan kejadian anemia pada trimester ketiga kehamilan ditemukan dengan menerapkan analisis bivariat. Dengan p-value 0,001, tingkat signifikansi 0,005 ($\alpha < 0,005$) tidak terpenuhi. Hubungan yang signifikan secara statistik (P-value 0,002) ditemukan dengan analisis bivariat antara jumlah kehamilan sebelumnya (paritas) dan kejadian anemia pada trimester ketiga kehamilan. Hubungan yang signifikan secara statistik (P Value 0,013) ditemukan dengan analisis bivariat antara kejadian anemia pada ibu hamil di trimester ketiga dengan IMT. Kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga tidak berkorelasi secara signifikan dengan jumlah kunjungan antenatal care (ANC), berdasarkan hasil

uji chi-square (P Value 0,069). Korelasi yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil selama trimester ketiga ditunjukkan oleh uji chi square (P Value 0,001). Temuan uji chi-square mengungkapkan korelasi yang signifikan secara statistik (P Value = 0,003) antara kejadian anemia pada ibu hamil pada trimester ketiga dan tingkat dukungan dari tenaga medis. Temuan uji chi-square menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik (P Value 0,002) antara kejadian anemia pada ibu hamil di trimester ketiga dan dukungan keluarga.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel dominan pada kejadian anemia yaitu tingkat pengetahuan.

5.2 Saran

1. Responden

- a. Diharapkan agar responden dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia melalui penyuluhan, membaca artikel kesehatan sehingga dapat mengetahui pengertian anemia, dampak anemia serta cara pengelolaan dan pencegahan anemia selama masa kehamilan.
- b. Memberikan informasi kepada responden tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi dalam mengelola nutrisi selama kehamilan.

2. Klinik

- a. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan dalam rangka untuk terus mengedukasi ibu hamil, khususnya tentang anemia dan penyebabnya, melalui konseling, poster, pamflet, atau bentuk media lainnya. Ini akan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan faktor-faktor risiko yang terkait dengan anemia.
- b. Ibu yang berisiko mengalami anemia, terutama pada saat Trimester I dan III, diharapkan untuk mendapatkan konseling dan edukasi mengenai asupan gizi mereka. Mereka harus disarankan untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi untuk mencegah terjadinya anemia.

- c. Mengembangkan program surveilans bagi ibu hamil dengan faktor risiko anemia, yaitu ibu hamil dengan usia lanjut dan memiliki indeks massa tubuh (IMT) pra-kehamilan yang tidak normal, untuk mengidentifikasi dan mencegah terjadinya anemia yang dapat menyebabkan masalah kehamilan.

3. Tenaga Kesehatan

- a. Meningkatkan pemantauan dan deteksi dini faktor risiko anemia sehingga terjaring segera dan mendapatkan penanganan segera
- b. Memberikan edukasi mengenai tanda dan bahaya anemia selama kehamilan serta bagaimana cara mengatasi atau mencegah anemia melalui kunjungan ke tenaga Kesehatan, mengonsumsi tablet Fe secara rutin serta penyajian makana yang tinggi akan zat besi dan asam folat.

4. Peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berkorelasi dengan terjadinya anemia pada ibu hamil.

